

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI INDIVIDU DENGAN KEBERSIHAN GIGI  
DAN MULUT DI MIS DARUL AMAN  
KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Faradita Safitri  
Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Banjarmasin,  
Banjarmasin  
E-mail : [ditaraditasafitri@gmail.com](mailto:ditaraditasafitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Upaya untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini. Anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik beresiko mengalami karies gigi 7,3 kali lebih besar dibanding dengan anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Sehingga peneliti ingin melihat tentang hubungan pengetahuan dan motivasi individu dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi individu dengan kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman. Penelitian ini menggunakan rancangan survey *cross sectional* yaitu adalah studi yang mempelajari adanya hubungan atau korelasi antara faktor resiko dengan dampak. Pendekatan yang dilakukan berupa observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu. Dianalisis menggunakan uji *chi-square*, sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* sebanyak 87 responden diambil dari umur 8-11 tahun.

Hasil penelitian hubungan pengetahuan individu dengan kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman sebagian besar adalah kurang sebanyak 41 (47,1%) murid dengan nilai kebersihan gigi dan mulut yang buruk sebanyak 22 (53,6%) murid. Dan hasil penelitian hubungan motivasi individu dengan kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman sebagian besar berada di kategori sedang sebanyak 12 (32,4%) murid dengan nilai kebersihan gigi dan mulut yang sedang sebanyak 22 (59,4%).

Kesimpulan adalah terdapat hubungan motivasi individu dengan kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman. Disarankan untuk dilakukan tindakan promotif yaitu penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas Puskesmas dan adanya kerjasama antara pihak puskesmas maupun kampus kesehatan gigi dengan pihak sekolah untuk melakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci**

**Pengetahuan, Motivasi, Kesehatan Gigi dan Mulut**

**ABSTRACT**

Efforts to maintain dental and oral health must be initiated from an early age. Children with poor brushing habits are 7.3 times more likely to develop tooth decay than those with good brushing habits. There fore, researchers wanted to examine the relationship between individual knowledge and motivation and dental and oral hygiene in school children.

This study aims to determine the relationship between individual knowledge and motivation with dental and oral hygiene at Private Islamic Elementary School Darul Aman. This study uses a cross-sectional survey design, namely a study that examines the relationship or correlation between risk factors and impacts. The approach used is observation or data collection at once at a certain time. Analyzed using the chi-

square test, the research sample used purposive sampling of 87 respondents taken from the age of 8-11 years.

The results of the study on the relationship between individual knowledge and oral hygiene at Private Islamic Elementary School Darul Aman showed that most of the students were lacking, with 41 (47.1%) students having poor oral hygiene scores of 22 (53.6%). The results of the study on the relationship between individual motivation and oral hygiene at Private Islamic Elementary School Darul Aman showed that most of the students were in the moderate category, with 12 (32.4%) students having moderate oral hygiene scores of 22 (59.4%).

The conclusion is that there is a relationship between individual motivation and dental and oral hygiene at Private Islamic Elementary School Darul Aman. It is recommended that promotional measures be implemented, including education on dental and oral health from community health center staff and collaboration between the community health center and the dental health campus with the school to provide dental and oral health care services.

**Keywords**

**Knowledge, Motivation, Dental and Oral Health**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam hal kesejahteraan seseorang, tidak ada yang lebih penting daripada kesehatan gigi dan mulut. Menurut Marimbun dkk. (2016), kesejahteraan fisik dan mental seseorang berkaitan erat dengan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Lossu dan Pengemanan (2015), masalah pada mulut dan gigi dapat menyebabkan serangkaian masalah kesehatan lainnya.

Kesehatan gigi sangat penting bagi kesehatan secara keseluruhan. Perawatan gigi dan gusi meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Perawatan gigi dan gusi sejak dini dianjurkan untuk anak-anak. Penyakit gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh penyakit teratas di beberapa daerah (Ramadhani dkk., 2018). Kementerian Kesehatan Indonesia (2012) melaporkan bahwa karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit mulut yang paling umum. Lubang-lubang kecil pada email, dentin, dan jaringan pulpa gigi yang disebabkan oleh kerusakan permukaan seperti pit, fisura, dan area interproksimal disebut gigi berlubang (Tarigan, 2015).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menyatakan pada Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penduduk yang mempunyai masalah 7,0% penduduk Provinsi Kalimantan Selatan memiliki gigi berlubang, 8,7% memiliki gigi goyang, dan 46,9% memiliki gigi yang rusak, berlubang, atau nyeri. Anak-anak sangat rentan terhadap karies, atau kerusakan gigi. Karies gigi menyebabkan masalah mengunyah dan pencernaan yang menghambat pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menemukan bahwa 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan Kalimantan Selatan mendekati 60%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013, 25,9% penduduk memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan 31,1% di antaranya berada di Kalimantan Selatan. Sejak saat itu, persentase ini meningkat. Lima kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki masalah gigi terbanyak: Utara (8,97%), Balangan (8,59%), Tengah (8,50%), Banjar (7,80%), dan Selatan (7,76%).

F-T sebesar 0,34, M-T sebesar 5,88, dan D-T sebesar 1,62 membentuk indeks DMF-T Kabupaten Banjar sebesar 7,8. Di antara kabupaten di Kalimantan Selatan, kabupaten ini memiliki skor DMF-T yang lebih tinggi daripada indeks provinsi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Data Laporan Penjarangan Anak Sekolah di UPTD. Puskesmas

Sungai Tabuk 2 tahun 2024 dari 19 sekolah yang dijangkau di dapatkan hasil dengan nilai tertinggi karies yaitu 96% yang mana hampir keseluruhan muridnya mengalami karies dari 146 orang murid hanya 7 orang yang tidak mengalami karies yaitu di sekolah MIS Darul Aman.

Sebanyak 62,4% responden penelitian menyatakan bahwa sakit gigi menghalangi mereka untuk pergi bekerja atau sekolah, dengan rata-rata waktu absen selama 3,86 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit gusi, meskipun tidak selalu mematikan, dapat menurunkan tingkat aktivitas (Profil Kesehatan Gigi, 2015).

Anak-anak yang kurang rajin menyikat gigi memiliki kemungkinan 7,3% lebih tinggi untuk mengalami karies gigi (Prayitno, S., dkk., 2024). Penelitian ini mengkaji bagaimana Sistem Informasi Manajemen Darul Aman di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, memengaruhi pengetahuan dan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei potong lintang untuk mencari hubungan antara potensi bahaya dan konsekuensinya. Metode yang digunakan adalah observasi atau pengumpulan data pada titik waktu tertentu (Miko, dkk., 2020).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data umum yang digunakan berasal dari Data Sekolah MIS Darul Aman. Data mencakup periode tahun 2024. Sedangkan Data khusus penelitian didapatkan dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2025.

**Tabel 1 Jumlah Murid di MIS Darul Aman Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

Kelas	Jumlah
Kelas I	17 Orang
Kelas II	22 Orang
Kelas III	26 Orang
Kelas IV	29 Orang
Kelas V	28 Orang
Kelas VI	30 Orang
Jumlah	152 Orang

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	38	43,7
2	Perempuan	49	56,3
	Jumlah	87	100

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	8 Tahun	37	42,5
2	9 Tahun	26	29,9
3	10 Tahun	24	27,6
	Jumlah	87	100

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Individu dengan Kebersihan Gigi dan Mulut di MIS Darul Aman**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	20	23,0
2	Cukup	26	29,9
3	Kurang	41	47,1
	Jumlah	87	100

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Individu dengan Kebersihan Gigi dan Mulut di MIS Darul Aman**

No	Motivasi	Frekuensi	Presentase
1	Kuat	22	25,3
2	Sedang	37	42,5
3	Lemah	28	32,2
	Jumlah	87	100

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks OHI-S**

No	<i>OHI-S</i>	Frekuensi	Presentase
1	Baik	15	17,2
2	Sedang	32	36,8
3	Buruk	40	46,0
	Jumlah	87	100

**Tabel 9 Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Individu dengan Kebersihan Gigi dan Mulut di MIS Darul Aman**

No	Variabel		Jumlah	df	<i>Asymp. Sig (2 sided)</i>
	Pengetahuan	Kebersihan Gigi dan Mulut			
1	Baik	Baik	87	4	,000
2	Cukup	Sedang			
3	Kurang	Buruk			

Berdasarkan uji tabel 3x3, nilai chi-kuadrat Pearson pada kolom *Asymp. Sig-2* sisi adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian, pendidikan memengaruhi kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman.

**Tabel 10 Hubungan Motivasi Individu dengan Kebersihan Gigi dan Mulut di MIS Darul Aman**

No	Variabel		Jumlah	df	Asymp. Sig (2 sided)
	Motivasi	Kebersihan Gigi dan Mulut			
1	Kuat	Baik	87	4	,000
2	Sedang	Sedang			
3	Lemah	Buruk			

Berdasarkan uji tabel 3x3, nilai chi-kuadrat Pearson pada kolom Asymp.Sig-2 sisi adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian, praktik kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman berkaitan dengan motivasi individu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengetahuan dan motivasi individu dengan kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman saling berhubungan, adalah :

- a. Pengetahuan individu tentang kebersihan gigi dan mulut pada murid di MIS Darul Aman sebagian besar pada kategori kurang.
- b. Motivasi individu tentang kebersihan gigi dan mulut pada murid di MIS Darul Aman sebagian besar pada kategori sedang.
- c. Ada hubungan pengetahuan individu tentang kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman.
- d. Ada hubungan motivasi individu tentang kebersihan gigi dan mulut di MIS Darul Aman.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakar A, (2012). *Kedokteran Gigi Klinis*. Quantum Sinergis Media. Yogyakarta
- Efendi M, (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erwana (2013) *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Heta, F. et al. (2016) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, dan Dorongan Petugas Kesehatan terhadap Tindakan Masyarakat untuk Menambal Gigi', *Dentino, Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), pp. 52–56.
- Irwanto (2008) *Motivasi dan Pengukuran Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI (2012) *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta.
- Kidd, A.M Edwina & Bechal, S. J. (2013) *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Kusumawardani, E. (2012) *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Lestari, T. (2015) *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Lossu, F. M. and Pangemanan, D. H. C. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Gingiva Siswa Sd Katolik 03', *Jurnal e-Gigi*, 3(2), pp. 647–653.
- Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N. and Pangemanan, D. H. C. (2016) 'Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra', *e-GIGI*, 4(2), pp. 0–5.
- Megananda, H. and Nurjannah, N. (2012) *Ilmu Pencegahan Penyakit Gigi*. Jakarta: EGC.
- Miko, H. et al. (2020) *Statistika Untuk Kesehatan*. Tasikmalaya: CV. Confident.
- Newman, M. G., Takei, H., Klokkevold, P. R., & Carranza, F. A. (2018). *Carranza's Clinical periodontology E-book*. Elsevier Health Sciences.
- Notoatmodjo (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.: Salemba Medika.
- Pinantara, W. (2018) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Gambaran OHI-S pada Siswa Kelas IV Dan V SDN 2 Bongkasa. Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Priyambodo (2019). Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Jumlah Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. *Jurnal: Media Kesehatan Gigi*.
- Putri, H., Herijulianti, E. and Nurjannah, N. (2010). *Ilmu Pengetahuan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Rahayu, E. M. (2005). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ramadhan, A. Cholil dan Sukmana Indra. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Ratnahsari, Y. (2017) 'Hubungan Motivasi Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies gigi terhadap Anak tentang Perawatan Gigi pada Usia 6- 12 Tahun di SDN Cermo 06 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Keperawatan*.
- Sadirman, A. (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, R. (2015) *Karies Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Taufik (2007) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiranti, F., Fajar, N. A. and Utama, F. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Karies Gigi di SD Negeri 41 Kota Palembang', Doctoral dissertation, Sriwijaya University.